

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI DOKUMEN-DOKUMEN KANTOR PADA MATA DIKLAT MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI UNTUK SISWA KELAS X PRODI ADMINISTRASI PERKANTORAN

**Febriani Tri Kusumawardani
Meylia Elizabeth Ranu
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang, Surabaya**

ABSTRACT

Module is one of the materials used in the learning process. From the initial observation results obtained from the data in the form of modules made training teachers perform administrative procedures in SMK Negeri 1 Sooko. The module reads student worksheet (LKS). However, modules like student worksheets are considered as modules are used in training the eyes perform administrative procedures. This module development research conducted using 4-D model of development (Four-D Models). This module development research aims to determine the feasibility of the process of development and learning modules identify office documents on the eyes Administrative Procedure Conduct training for vocational school students of class X which is expected to produce modules that correspond to the 4-D model of development (Four-D Models). Based on the analysis of the obtained results of the feasibility of modules that can be seen from the analysis of the feasibility of modules derived from the average overall validation of the validator with a percentage of 89.12% and an average of limited testing with a percentage of 87.58%, so the value of the second The obtained average overall percentage of 88.35% with a very decent criteria.

Keywords: Development, Learning Module, Identifying Office documents.

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan oleh pendidik. Terkait dengan pengembangan bahan ajar, saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi konsekuensi diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berbasis kompetensi di sekolah. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat kegiatan belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Irianto (dalam Muslich, 2007:22) menyebutkan bahwa dalam rangka pencapaian standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan konkret berupa kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini harus direncanakan dan dirancang dengan baik sehingga mampu mengembangkan kompetensi peserta didik, baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pengembangan modul perlu dilakukan dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Selain itu modul dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran

lebih terencana dengan baik, mandiri, dan tuntas.

Penerapan di SMK Negeri 1 Sooko menunjukkan kenyataan bahwa modul saat ini sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK). Pada dasarnya, penerapan modul dilakukan untuk mengarahkan siswa dalam belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Namun, kenyataannya bentuk modul yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X APk berbentuk seperti lembar kerja siswa (LKS) dan kurang sesuai dengan model 4-D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Sehingga tidak terdapat perbedaan antara penggunaan modul atau LKS yang hampir sama penggunaan dan bentuknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Elly Agustien, selaku guru mata diklat melakukan prosedur administrasi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, menyatakan bahwa penerapan modul dilakukan dengan penjelasan materi terlebih dahulu diberikan oleh guru dan selanjutnya siswa diarahkan untuk mengerjakan latihan soal pada modul yang digunakan di SMK tersebut. Modul yang digunakan di SMK tersebut adalah hasil buatan sendiri oleh Ibu Elly. Ibu Elly memilih membuat sendiri modul yang akan diberikan pada siswa daripada menggunakan modul yang banyak beredar karena Ibu Elly menganggap modul yang beredar saat ini tidak sesuai dengan silabus sehingga Ibu Elly membuat modul yang disesuaikan dengan silabus mata diklat melakukan prosedur administrasi.

Dari kegiatan observasi dan wawancara ini diperoleh data berupa modul yang hasil buatan Ibu Elly. Modul hasil buatan Ibu Elly bertuliskan lembar kerja siswa (LKS). Namun, Ibu Elly menyatakan bahwa hasil buatan tersebut juga dianggap sebagai modul yang digunakan pada mata diklat melakukan prosedur administrasi.

Pada dasarnya, modul dan lembar kerja siswa (LKS) jelas berbeda. Menurut

Vembriarto (dalam Prastowo, 2011:114-117), modul meliputi tujuh unsur yaitu: rumusan tujuan pengajaran yang spesifik, petunjuk untuk pendidik, lembaran kegiatan peserta didik (materi pelajaran yang dikuasai), lembaran kerja bagi siswa (pemecahan masalah), kunci lembaran kerja, lembaran evaluasi, kunci lembaran evaluasi. Sedangkan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) lebih sederhana daripada modul. Menurut Prastowo (2011:208), LKS terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

Mata diklat melakukan prosedur administrasi merupakan salah satu mata diklat produktif di sekolah menengah kejuruan (SMK). Di SMK Negeri 1 Sooko, mata diklat melakukan prosedur administrasi (MPA) diberikan mulai dari kelas X, XI, dan XII. Sehingga materi yang diberikan mulai dari kelas X, XI, dan XII berkaitan. Apabila pemahaman materi mata diklat melakukan prosedur administrasi yang diberikan pada kelas X kurang, maka penyampaian materi pada kelas XI akan terasa lebih sulit untuk dipahami. Hal ini dipertegas oleh Ibu Elly Agustien selaku guru mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi, bahwa masih ada siswa APk yang harus menjalani remidi dikarenakan pemahaman materi yang dinilai kurang. Berdasarkan nilai hasil ulangan dinyatakan bahwa 55% (20 siswa) dari siswa X Apk 1 belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 45% (16 siswa) telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yakni 70.

Peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan di SMK Negeri 1 Sooko dengan alasan SMK Negeri 1 Sooko merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan manajemen dengan mengacu/mengadopsi standar ISO 9001:2008 yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu peneliti memilih pengembangan modul pada kompetensi dasar mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata

diklat melakukan prosedur administrasi, karena kompetensi dasar mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor merupakan materi dasar yang diberikan pada mata diklat melakukan prosedur administrasi. Sehingga materi dasar mempunyai peranan penting dalam melanjutkan materi selanjutnya.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan pengembangan bahan ajar yaitu modul mata diklat melakukan prosedur administrasi. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan modul yang sesuai dengan model pengembangan *4-D (Four-D Models)*. Penggunaan modul pembelajaran pada mata diklat melakukan prosedur administrasi yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar mandiri sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan pada modul dengan mudah dan lebih termotivasi dengan ilustrasi gambar yang ada serta memberi kepercayaan pada kemampuan individu siswa untuk belajar mandiri tanpa bantuan guru.

Dari paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar yaitu modul. Judul penelitian yang di ambil adalah pengembangan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X Prodi Administrasi Perkantoran. Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar berupa modul mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X SMK.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi untuk siswa kelas X SMK? (2) Bagaimana kelayakan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat

Melakukan Prosedur Administrasi untuk siswa kelas X SMK?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui deskripsi tentang proses pengembangan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi untuk siswa kelas X SMK. (2) Mengetahui deskripsi tentang kelayakan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi untuk siswa kelas X SMK.

Modul

Menurut Russel (dalam Wena, 2009:230) modul adalah suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal. Pengertian tersebut diperjelas oleh pendapat Jerrold E, Kemp (1978) modul diartikan sebagai paket pembelajaran mandiri berisi satu topik atau unit materi pelajaran dan memerlukan waktu belajar beberapa jauh untuk satu minggu. Dengan demikian, modul adalah media belajar dalam proses pembelajaran atau paket pembelajaran yang bersifat mandiri dan berisi satu topik materi pelajaran yang akan dibahas dalam satuan waktu yang ditentukan.

Menurut Goldschmid (dalam Cece, 1982:128), "*module as a self contained, independent unit of a planned series of learning activities designed to help the student accomplish certain well defined objectives*". Artinya modul sebagai satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Dengan kata lain, modul adalah paket program pembelajaran yang digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan untuk keperluan belajar di sekolah maupun di luar sekolah guna pembelajaran mandiri bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam paket program pembelajaran modul terdiri dari komponen-komponen yang memuat tujuan pembelajaran, bahan belajar atau materi yang akan dipelajari, metode

belajar, alat dan sumber belajar, dan sistem evaluasi yang digunakan seperti lembar kerja dan tes formatif. Evaluasi digunakan untuk penilaian sendiri (*self assessment*) yang dilakukan sendiri oleh peserta didik untuk melatih peserta didik menilai tingkat kemampuan dan penguasaan materi yang telah dipelajari dalam modul.

Dalam buku *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar* yang diterbitkan Diknas (dalam Prastowo, 2011:104) modul diartikan sebagai bahan ajar berbentuk buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Dengan demikian, modul harus dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang berfungsi sebagai pengganti pendidik meskipun pendidik tetap membimbing pembelajaran dengan modul.

Karakteristik Modul

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Astutik, 2011:10), beberapa karakteristik yang harus dimiliki modul agar dapat dikatakan baik dan menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi antara lain sebagai berikut: (a) **Self Instructional**, merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. (b) **Self Contained**, modul dapat dikatakan *self contained* apabila seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat dalam modul tersebut secara utuh. (c) **Stand Alone (Berdiri Sendiri)**, merupakan karakteristik modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media pembelajaran lain. (d) **Adaptive (Adaptif)**, modul dapat dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*). (e) **User**

Friendly (Bersahabat/akrab), modul hendaknya juga memenuhi karakter bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Tujuan Pembelajaran Modul

Menurut Prastowo (2011:108) menyebutkan tujuan penyusunan atau pembuatan modul sebagai bahan pembelajaran antara lain: (a) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik/fasilitator. (b) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran. (c) Melatih kejujuran peserta didik. (d) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi akan dapat belajar dan menyelesaikan modul lebih cepat. (e) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Fungsi dan Kegunaan Modul Fungsi Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar yang biasa diterapkan sekolah yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Modul mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) Bahan ajar mandiri. (b) Pengganti fungsi pendidik. (c) Sebagai alat evaluasi. (d) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Kegunaan Modul

Menurut Andrianti (dalam Prastowo, 2011:109) mengungkapkan bahwa kegunaan modul dalam proses pembelajaran antara lain: (a) Sebagai penyedia informasi dasar, (b) Sebagai bahan instruksi atau petunjuk penggunaan bagi peserta didik maupun pendidik, (c) Sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi gambar yang disesuaikan dengan materi yang dibahas dalam modul, (d) Sebagai petunjuk mengajar

yang efektif, (e) Sebagai penilaian sendiri (*self assessment*).

Unsur-unsur Modul

Menurut Surahman (dalam Prastowo, 2011:113), modul dapat disusun dalam struktur sebagai berikut: (1) Judul modul, bagian ini berisi mengenai nama modul sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. (2) Petunjuk umum, bagian ini berisi mengenai penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran untuk peserta didik dan pendidik yang meliputi kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, dan lembar kegiatan pembelajaran. (3) Materi modul, bagian ini berisi mengenai penjelasan materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan pembelajaran secara rinci dari awal sampai akhir modul sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi secara berurutan. (4) Evaluasi semester, bagian ini berisi mengenai evaluasi yang diberikan, evaluasi terdiri atas evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kompetensi dan kemampuan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan pada modul.

Sementara itu, menurut Vembrianto (dalam Prastowo, 2011:114) unsur-unsur modul yang sedang dikembangkan di Indonesia meliputi tujuh unsur sebagai berikut: (1) Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik, berupa lembar kegiatan peserta didik dan petunjuk pendidik. (2) Petunjuk untuk pendidik. (3) Lembaran kegiatan peserta didik. (4) Lembaran kerja bagi siswa. (5) Kunci lembaran kerja; (6) Lembar evaluasi; (7) Kunci lembar evaluasi.

Dari beberapa pandangan para ahli mengenai unsur-unsur modul, secara garis besar modul pembelajaran harus memuat unsur-unsur sebagai berikut: (1) Judul modul (nama modul yang disesuaikan dengan nama mata diklat

atau pokok bahasan modul); (2) Petunjuk penggunaan modul (petunjuk untuk peserta didik maupun pendidik); (3) Kompetensi yang akan dicapai yang disertai tujuan pembelajaran; (4) Informasi pendukung modul yang berisi materi yang akan dipelajari dalam modul tersebut; (5) Latihan-latihan soal yang diberikan setelah materi modul; (6) Petunjuk kerja serta lembar kerja (LK); dan (7) Evaluasi yang diberikan berupa tes formatif guna menilai tingkat penguasaan materi yang dipelajari oleh peserta didik. Tes formatif dalam modul disertai dengan kunci lembar evaluasi (kunci lembar tes formatif).

Kelebihan Pembelajaran Dengan Modul

Mulyasa (2002:46) menyebutkan beberapa keunggulan atau kelebihan pembelajaran dengan modul dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Modul pembelajaran berfokus pada kemampuan individual peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya. Pembelajaran dengan modul diupayakan melatih peserta didik untuk belajar mandiri tanpa bantuan guru sehingga siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. (2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi (SK) dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sehingga apabila hasil belajar dianggap kurang dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. (3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara proses pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh.

Langkah-langkah Penyusunan Modul

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan (SNP) (dalam Depdiknas, 2008:20), menjelaskan bahwa tahapan dalam penyusunan modul yaitu: (1) Analisis SK dan KD, analisis ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. (2) Menentukan judul-judul modul, judul modul ditentukan atas dasar KD-KD atau materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus. (3) Pemberian kode modul, kode modul sangat diperlukan guna memudahkan dalam pengelolaan modul. Biasanya kode modul merupakan angka-angka yang diberi makna, misalnya digit pertama, angka satu berarti IPA, angka 2 berarti IPS, dan angka tiga berarti Bahasa. (4) Penulisan Modul, penulisan modul dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) perumusan KD yang harus dikuasai; (b) menentukan alat evaluasi/penilaian; (c) penyusunan Materi; (d) urutan pembelajaran; (e) struktur bahan ajar/modul.

Evaluasi Kelayakan Modul

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) (dalam Depdiknas, 2008:28), menyebutkan bahwa setelah menulis atau mengembangkan bahan ajar, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar sudah dapat dikatakan baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki atau disempurnakan. Teknik evaluasi dilakukan dengan beberapa cara, yaitu evaluasi atau validasi yang dilakukan oleh validator ahli, teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa. Komponen evaluasi atau validasi mencakup **kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan.**

Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain: kesesuaian dengan SK dan KD; kesesuaian dengan perkembangan kemampuan peserta didik; kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; kebenaran substansi materi pembelajaran; manfaat untuk penambahan wawasan;

dan kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial

Komponen Kebahasaan antara lain mencakup: keterbacaan; kejelasan informasi; kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar; dan pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).

Komponen Penyajian antara lain mencakup: kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai; urutan sajian; pemberian motivasi, daya tarik; interaksi (pemberian stimulus dan respond); kelengkapan informasi.

Komponen Kegrafikan antara lain mencakup: penggunaan font (jenis dan ukuran); layout atau tata letak; ilustrasi, gambar, foto; dan desain tampilan.

Substansi Modul yang Dikembangkan

Mata diklat melakukan prosedur administrasi merupakan salah satu mata diklat produktif di sekolah menengah kejuruan (SMK). Mata diklat melakukan prosedur administrasi di SMK Negeri 1 Sooko diberikan pada siswa kelas X, XI, dan XII. Melakukan prosedur administrasi merupakan standar kompetensi (SK) yang diberikan pada pembelajaran kelas X. Penelitian ini berfokus pada pengembangan modul yang dilakukan pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X Prodi Administrasi Perkantoran (APk). Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada SK Melakukan Prosedur Administrasi yaitu dengan diberikan data-data berupa materi mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor, siswa dapat mendefinisikan pengertian surat, menjelaskan surat sebagai sarana komunikasi tertulis, mengenali jenis-jenis surat, mengidentifikasi macam perlengkapan surat, dan memahami bagian-bagian surat.

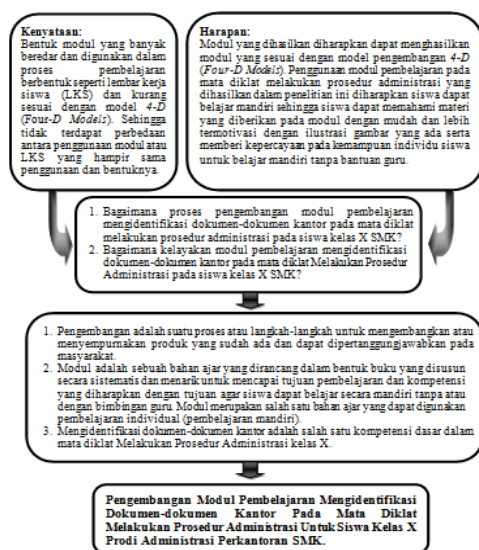
Mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) pada mata diklat melakukan prosedur administrasi. KD yang terdapat pada mata diklat melakukan prosedur administrasi, antara

lain: (a) mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor, pada KD pertama ini cakupan materi yang diberikan yaitu pengertian surat, surat sebagai sarana komunikasi tertulis, jenis-jenis surat, bagan macam-macam perlengkapan surat, dan bagan bagian-bagian surat lengkap dengan fungsinya; dan (b) dasar surat menyurat, pada KD kedua ini cakupan materi yang diberikan yaitu pengertian bahasa surat, ciri-ciri bahasa surat, dan penggunaan tata bahasa yang baik dalam surat menyurat. Kompetensi Mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor diajarkan pada KD 1. Mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor diajarkan pada siswa kelas X APk pada semester 1 di SMK Negeri 1 Sooko.

Kompetensi dasar mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor terdiri dari 5 (lima) indikator yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) antara lain:

1. Mengartikan surat
2. Menjelaskan surat sebagai sarana komunikasi tertulis
3. Menganalisa jenis-jenis surat
4. Membuat bagan macam perlengkapan surat
5. Membuat bagan bagian-bagian surat lengkap dengan fungsinya

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2008:407) Penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kelas X APk SMK Negeri 1 Sooko yang berjumlah 108 siswa. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan 20 siswa dari populasi 108 siswa. Sampel dalam penelitian ini akan menjadi peserta uji coba terbatas.

Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas X APk di SMK Negeri 1 Sooko. Penentuan jumlah peserta uji coba terbatas yang berjumlah 20 siswa ini sesuai dengan teori Susilana (2007:220) yang menjelaskan bahwa dalam evaluasi kelompok kecil, perlu diuji cobakan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target. Jika kurang dari 10 data yang diperoleh, maka kurang dapat menggambarkan populasi target. Begitu pula sebaliknya, jika lebih dari 20 data yang diperoleh melebihi data yang diperlukan maka akan kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil.

Waktu dan Tempat Penelitian

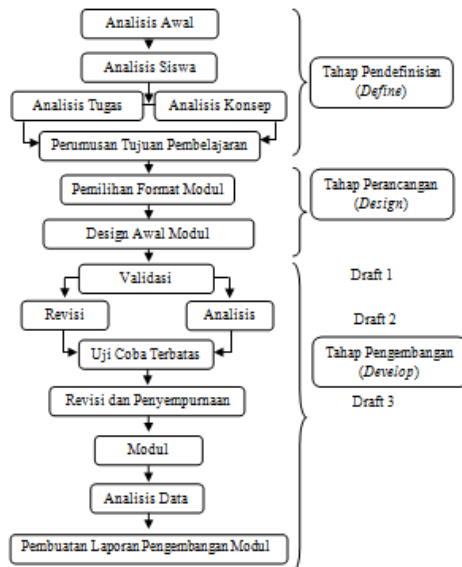
Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2013. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sooko Jln. R.A. Basuni No. 5, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk (1974) yaitu model 4-D (*Four-D Models*). Model 4-D terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu : *Define* (tahap

pendefinisian), *Design* (tahap perancangan), *Develop* (tahap pengembangan), dan *Disseminate* (tahap penyebaran).

Gambar 2 Rancangan Penelitian



Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu: (1) **Validasi**, kegiatan validasi (penilaian) ini dilakukan oleh dosen Prodi Administrasi Perkantoran Unesa dan guru Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi. Dosen tersebut akan melakukan kegiatan validasi (penilaian) dengan mengisi lembar validasi modul untuk mengetahui evaluasi kelayakan modul. (2) **Angket**, angket diberikan kepada siswa pada akhir uji coba terbatas modul. Pemberian angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pemahaman materi atau pokok bahasan mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor dan minat atau ketertarikan siswa dalam menggunakan modul tersebut. (3) **Uji Coba**, uji coba modul yang dilakukan yaitu, uji coba terbatas. Uji coba terbatas direncanakan dilaksanakan pada minggu keempat bulan Mei tepatnya hari Selasa tanggal 23 Mei 2013 di SMK Negeri 1 Sooko. Tahapan uji coba modul dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang terdapat pada modul mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor. Uji coba

terbatas dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk membaca modul secara keseluruhan kemudian siswa diberikan angket respon siswa untuk menilai empat komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan sesuai dengan pendapat masing-masing siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) **Lembar Validasi Modul**, lembar ini digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kelayakan modul mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X prodi Administrasi Perkantoran. Validasi (penilaian ini) berdasarkan komponen evaluasi kelayakan setelah melakukan pengembangan bahan ajar dalam buku pedoman pengembangan bahan ajar. Lembar validasi modul diberikan kepada dosen selaku validator ahli untuk melakukan kegiatan penilaian modul mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor. (2) **Lembar Angket Respon Siswa**, lembar ini digunakan dalam instrumen penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pendapat atau respon siswa terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Lembar angket ini meliputi tentang isi materi, bahasa, kesesuaian gambar dengan materi, penampilan modul, dan modul pembelajaran secara keseluruhan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar memperoleh hasil dan kesimpulan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data statistik. (1) **Analisis Validasi Modul**, analisis penilaian validasi modul diperoleh dari data hasil penilaian validator ahli yang diolah dan dianalisis secara deskriptif. Analisis hasil penilaian

diperoleh dari Kelayakan Modul pada masing-masing validator. Berdasarkan data hasil analisis lembar validasi dari validator ahli, maka akan dapat disimpulkan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi dianggap layak untuk digunakan apabila telah memenuhi standar pendeskripsian yang sesuai dengan modifikasi pada skala likert dalam Riduwan (2005:15). Modul dikatakan layak apabila hasil penilaian validasi modul yang telah diisi dosen dan guru mata diklat memberikan respon baik dan memperoleh hasil sebanyak $\geq 61\%$ dengan kriteria layak. (2) **Analisis Angket Respon Siswa Uji Coba Terbatas**, data uji coba terbatas yang berasal dari angket siswa dianalisis dengan melihat persentase pilihan jawaban siswa sebagai tanggapan siswa mengenai modul pembelajaran. Lembar angket diberikan kepada siswa pada saat pelaksanaan uji coba terbatas.

HASIL PENELITIAN

Penyajian data hasil penelitian berupa proses pengembangan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Data-data yang akan disajikan merupakan serangkaian proses pengembangan modul pembelajaran dan kelayakan modul yang dikembangkan. Pada bagian pertama merupakan data tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan modul mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X Prodi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sooko. Sedangkan pada bagian kedua merupakan data hasil validasi atau penilaian yang digunakan untuk menilai kelayakan modul. Berikut penyajian data hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi untuk Siswa Kelas X Prodi Administrasi Perkantoran SMK.

Proses Pengembangan Modul

Pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan model pengembangan 4-D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) yaitu meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun pada penelitian pengembangan modul ini tidak melaksanakan tahap penyebaran dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Hasil pengembangan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X prodi administrasi perkantoran di SMK adalah sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (Define)

Pada tahap pendefinisian ini melakukan pendefinisian dan identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan materi kebutuhan pengembangan modul ini. Ada lima langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu: (1) **analisis kurikulum**, hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan adalah kurikulum yang digunakan dalam sebuah pengembangan. Kurikulum yang digunakan dalam pengembangan ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar Isi 2006 yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Nomor 24 Tahun 2006; (2) **analisis siswa**, analisis siswa dilakukan dengan maksud untuk mengetahui karakteristik, kondisi, pengetahuan, perkembangan, kemampuan, serta pengalaman siswa yang menjadi pengguna modul ini. Sehingga analisis siswa dapat digunakan sebagai gambaran tentang potensi dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran; (3) **analisis tugas**, analisis tugas adalah alat yang digunakan oleh guru dalam mengidentifikasi hakekat prosedur untuk menentukan isi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Analisis tugas dilakukan untuk menyusun rincian semua isi materi pembelajaran secara garis besar dan soal-

soal yang ditujukan sebagai evaluasi pembelajaran; (4) **analisis konsep**, pada analisis konsep ini dilakukan dengan mengidentifikasi konsep yang akan digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun belajar sendiri. Pelaksanaan analisis konsep ini dengan menyusun materi dan merinci konsep secara sistematis dalam bentuk peta konsep yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa; dan (5) **perumusan tujuan pembelajaran**, analisis perumusan tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk menjadi dasar pembelajaran dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa dan merencanakan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dan patokan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan dan merancang perangkat pembelajaran berupa modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi dua langkah, yaitu tahap pertama **pemilihan format modul**, dalam hal pemilihan format modul dilakukan dengan mengkaji format-format modul pembelajaran yang sudah dikembangkan pada umumnya. Format awal modul dimulai dari sampul depan modul sampai sampul belakang modul. Dalam modul ini terdapat satu kompetensi dasar yang dipelajari, seperti yang diuraikan pada analisis konsep yang diperjelas pula dengan pemetaan konsep. Struktur isi modul meliputi materi yang diuraikan dari kompetensi dasar yang dipelajari dan soal-soal tes formatif untuk mengetahui pemahaman siswa setelah membaca dan mempelajari modul. Sedangkan tahap kedua, **design awal modul pembelajaran**, hasil modul mengidentifikasi dokumen-dokumen

kantor ini berupa draft pertama, yang nantinya akan diperbaiki dan disempurnakan pada tahap pengembangan (*development*).

Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X prodi administrasi perkantoran yang dinyatakan layak. Tahap pengembangan didasarkan pada hasil validasi yang mencakup komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Validasi atau penilaian modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor ini dilakukan oleh dua validator. Validator pertama yang dipilih adalah Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen dari Universitas Negeri Surabaya (Unesa) Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan Validator kedua adalah Elly Agustien, S.Pd., selaku Guru mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Negeri 1 Sooko. Kedua Validator tersebut menilai modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor dengan lembar validasi yang telah disediakan. Penilaian validator juga disertai dengan pemberian komentar/saran.

Hasil validasi dianalisis dan selanjutnya dilakukan revisi atau penyempurnaan modul mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor untuk menghasilkan draft 2 yang akan diuji cobakan kepada siswa. Selanjutnya hasil validasi dan uji coba terbatas akan disempurnakan menjadi draft 3 atau master modul secara utuh. Hasil penilaian validasi dan angket siswa pada uji coba terbatas kemudian dianalisis dan diukur untuk mengetahui kelayakan modul sebagai bahan ajar yang layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran administrasi perkantoran kelas X SMK.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul diukur melalui validasi berupa lembar validasi disertai

komentar/saran dari validator. Selain itu kelayakan juga dapat diukur melalui hasil pendapat (respons) siswa setelah membaca modul dengan pengisian angket pada uji coba terbatas.

Hasil Validasi Modul

Validasi dilakukan oleh satu dosen Prodi Administrasi Perkantoran, yaitu Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd. dan satu guru mata diklat melakukan prosedur perkantoran, yaitu Elly Agustien, S.Pd. Lembar validasi mengacu pada pedoman penilaian mutu bahan ajar berupa modul menurut BSNP, tetapi lebih disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Lembar validasi modul tersebut mencakup komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan.

Teknik penilaian validasi modul yang dilakukan oleh kedua validator yaitu memberi tanda centang (✓) pada skala penilaian yang tertera di lembar validasi modul. Selain penilaian dengan teknik memberi tanda centang (✓), validator juga diminta menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan pada lembar validasi modul. Saran tersebut dapat berupa masukan dengan tujuan agar modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor menjadi lebih baik. Selanjutnya, masing-masing validator mencantumkan tanggal, tanda tangan, dan nama terang validator pada kolom yang telah disediakan di lembar validasi. Hal ini sebagai tanda bukti bahwa modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor telah divalidasi oleh validator.

Penilaian dari kedua validator tersebut selanjutnya dilakukan analisis sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor untuk siswa kelas X SMK. Tingkat kelayakan mencakup kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Rekapitulasi hasil analisis lembar validasi yang telah diisi oleh validator untuk mengetahui tingkat

kelayakan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor sebagai berikut: (1) tingkat kelayakan isi diperoleh rata-rata persentase penilaian sebesar 83,5% dari kedua validator; (2) tingkat kelayakan kebahasaan diperoleh rata-rata persentase penilaian sebesar 87,5%; (3) tingkat kelayakan penyajian diperoleh rata-rata persentase penilaian sebesar 86%; dan (4) tingkat kelayakan kegrafikan diperoleh rata-rata persentase penilaian sebesar 100%.

Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas X APk di SMK Negeri 1 Sooko. Penentuan jumlah peserta uji coba terbatas yang berjumlah 20 siswa ini sesuai dengan teori yang Susilana (2007:220) yang menjelaskan bahwa dalam evaluasi kelompok kecil, perlu diuji cobakan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target. Jika kurang dari 10 data yang diperoleh, maka kurang dapat menggambarkan populasi target. Begitu pula sebaliknya, jika lebih dari 20 data yang diperoleh melebihi data yang diperlukan maka akan kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil.

Uji coba terbatas dilaksanakan di dalam kelas X APk 3 di SMK Negeri 1 Sooko, dengan jumlah peserta uji coba kelas X APk 1 sebanyak 7 siswa, kelas X APk 2 sebanyak 7 siswa, dan kelas X APk 3 sebanyak 6 siswa. Aspek yang dinilai oleh siswa mencakup isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan modul. Teknik penilaian dilakukan dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pemahaman siswa (respon siswa).

Hasil pendapat (respon) siswa kelas X APk di SMK Negeri 1 Sooko tentang modul mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor diperoleh rata-rata pernyataan mengenai isi sebesar 89% dengan kriteria sangat layak, rata-rata pernyataan mengenai kebahasaan sebesar 85,25% dengan kriteria sangat layak, rata-rata pernyataan mengenai penyajian sebesar 85,75% dengan kriteria sangat

layak, rata-rata pernyataan mengenai kegrafikan sebesar 90,33% dengan kriteria sangat layak.

PEMBAHASAN

Setelah data diuraikan, maka berikut akan dilakukan pembahasan keseluruhan dari hasil pengembangan secara rinci. Pembahasan yang dipaparkan berupa proses pengembangan modul dan kelayakan pengembangan modul mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X prodi administrasi perkantoran (APk).

Proses Pengembangan Modul

Pembahasan proses pengembangan modul ini akan dipaparkan secara keseluruhan dari data hasil pengembangan yang telah disajikan sebelumnya secara rinci dan jelas.

Proses pengembangan modul terbagi menjadi 4 tahap sehingga dikenal dengan model pengembangan menggunakan pendekatan 4-D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Namun pengembangan modul ini tidak dilakukan penyebaran karena keterbatasan waktu dan biaya. (1) Tahap Pendefinisian, pendefinisian dalam pengembangan modul ini dilakukan dengan analisis kurikulum, analisis siswa, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran. (a) Tahap pertama, analisis kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (b) Tahap kedua adalah analisis siswa, analisis siswa dilakukan dengan maksud untuk mengetahui karakteristik, kondisi, pengetahuan, dan perkembangan siswa yang menjadi sasaran target atau siswa yang akan membaca modul ini. (c) Tahap ketiga adalah melakukan analisis tugas, analisis tugas dilakukan untuk mengetahui rincian semua isi materi pembelajaran secara garis besar. (d) Tahap keempat adalah analisis konsep, analisis konsep ini dilakukan dengan

mengidentifikasi konsep yang akan digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun belajar sendiri. (e) Selanjutnya, Tahap kelima dalam pendefinisian adalah perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk menjadi dasar pembelajaran dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa dan merencanakan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dan panduan siswa dalam belajar. (2) Tahap perancangan, tahap perancangan diawali dengan menyusun rancangan awal modul yang menghasilkan draft pertama yang di dalamnya dilakukan pemilihan format modul yang dikembangkan. (3) Tahap pengembangan, draft pertama digunakan sebagai bahan validasi kepada dua validator. Hasil validasi kemudian memberikan komentar/saran perbaikan atau revisi dan skor validasi. Selanjutnya draft pertama dilakukan perbaikan atau revisi yang menghasilkan draft kedua. Draft kedua digunakan sebagai bahan uji coba terbatas pada 20 siswa, dan kemudian dilakukan perbaikan kembali sehingga menghasilkan draft ketiga. Setelah dilakukan revisi modul draft ketiga, maka draft akan dijadikan master modul secara utuh.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X prodi administrasi perkantoran yang telah dikembangkan, diukur, serta dinilai dapat dilihat melalui hasil validasi berupa lembar validasi dan uji coba terbatas. Validator yang melakukan validasi modul ini terdiri dari satu dosen administrasi perkantoran dan satu guru mata diklat melakukan prosedur administrasi. Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas X APK di SMK Negeri 1 Sooko.

Analisis data validator dan uji coba terbatas dipaparkan sebagai berikut:

Analisis Validasi Modul

Tabel 1 Analisis Validasi Modul

No	Komponen	%	Kriteria
----	----------	---	----------

	yang dinilai	(Persentase)	Kelayakan Modul
1	Kelayakan Isi	83%	Sangat Layak
2	Kelayakan Kebahasaan	87,5%	Sangat Layak
3	Kelayakan Penyajian	86%	Sangat Layak
4	Kelayakan Kefrafikan	100%	Sangat Layak
Rata-rata		89,12%	Sangat Layak

Dari hasil validasi modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi diperoleh rata-rata skor keseluruhan komponen sebesar 89,12% dengan kriteria sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran program studi administrasi perkantoran pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X.

Analisis Uji Coba Terbatas

Tabel 2 Analisis Uji Coba Terbatas

No	Komponen Pernyataan	% (Persentase)	Kriteria Kelayakan Modul
1	Isi	89%	Sangat Layak
2	Kebahasaan	85,25%	Sangat Layak
3	Penyajian	85,75%	Sangat Layak
4	Kefrafikan	90,33%	Sangat Layak
Rata-rata		87,58%	Sangat Layak

Hasil rata-rata keseluruhan komponen dari uji coba terbatas diperoleh persentase sebesar 87,58% dengan kriteria sangat layak. Sehingga, dari hasil uji coba terbatas ini dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar yang sesuai digunakan oleh siswa dalam

kegiatan pembelajaran untuk siswa kelas X dari segi pendapat (respon) siswa dalam uji coba terbatas.

Hasil Analisis Kelayakan Modul

Tabel 3 Analisis Kelayakan Modul

No	Validasi	% (Persentase)	Kriteria Kelayakan Modul
1	Rata-rata keseluruhan validasi para validator	89,12%	Sangat Layak
2	Rata-rata uji coba terbatas	87,58%	Sangat Layak
Rata-rata		88,35%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 3, analisis kelayakan modul diperoleh dari rata-rata keseluruhan validasi para validator dengan persentase sebesar 89,12% dan rata-rata uji coba terbatas dengan persentase sebesar 87,58%, sehingga dari kedua nilai tersebut diperoleh rata-rata persentase keseluruhan sebesar 88,35% dengan kriteria sangat layak. Dari hasil analisis keseluruhan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran program studi administrasi perkantoran pada mata diklat melakukan prosedur administrasi untuk siswa kelas X.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Proses Pengembangan yang digunakan dalam pengembangan ini menggunakan model 4-D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Namun dalam penelitian ini tahap penyebaran (*desseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini hanya melakukan tahap pendefinisian sampai tahap

pengembangan. (2) Hasil kelayakan modul dapat dilihat dari analisis kelayakan modul yang diperoleh dari rata-rata keseluruhan validasi para validator dengan persentase sebesar 89,12% dan rata-rata uji coba terbatas dengan persentase sebesar 87,58%, sehingga dari kedua nilai tersebut diperoleh rata-rata persentase keseluruhan sebesar 88,35% dengan kriteria sangat layak. Dari hasil analisis keseluruhan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor pada mata diklat melakukan prosedur administrasi yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat layak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberi saran terkait dengan penelitian pengembangan modul sebagai berikut: (1) Modul mengidentifikasi dokumen-dokumen kantor ini hanya melakukan tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Tahap penyebaran (*desseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya. Oleh karena itu peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pengembangan agar dapat melakukan sampai tahap penyebaran. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis dengan pengembangan modul, hendaknya lebih memperhatikan cover, ukuran, dan gambar yang mendukung materi, sehingga menghasilkan modul pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan dapat membuat siswa tertarik membaca serta mempelajari modul tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin, Zal Vitri. 2011. *Pengembangan Modul Situnas (Siap Tuntas Ujian Nasional) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX*

SMP/MTs Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Astutik, Sri. 2011. *Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Diklat Teknik Pengukuran Pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat Ukur Mekanik Presisi Di Kelas X TPM 1 SMK Negeri 5 Surabaya*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Cece, Wijaya dkk.1988. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.

Lestari, Ika. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Setyobudi, Gatot. 2011. *Pengembangan Modul Mata Diklat Mulok (Muatan Lokal) Servis Sepeda Motor 2 Tak dan 4 Tak Kelas XI TKR Di SMK Negeri 2 Bojonegoro*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran : Hakikat Pengembangan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tim Penyusun Unesa. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unipress.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.